

NYIMAS UTARI DAN MISTERI KEMATIAN JAN PIETERSZOOM COEN (2)

Pembantaian Tersadis Ketika Menghancurkan Jayakarta

Sebulan kemudian Raden Bagus Wonoboyo beserta Tumenggung Kertiwongso dari Tegal dan Mahmudin beserta Nyimas Utari datang menghadap Sultan Agung. Mereka bermaksud meminta persetujuan Sultan Agung untuk menjalankan misi telik sandi.

DALAM hal ini Raden Bagus Wonoboyo tak main-main menghimpun kekuatan telik sandi. Ia melibatkan Mahmudin seorang agen telik sandi terkemuka asal Samudera Pasai. Mahmudin pun telah lama mengabdikan kepada Mataram.

"Bukankah Nyimas Utari putrimu."

"Hamba mengikut sertakan Nyimas Utari karena keliahaian yang ia miliki."

"Jika memang benar begitu, aku tidak keberatan sekalipun dia perempuan."

"Nyimas Utari telah hamba bekali dengan ilmu kanuragan."

"Aku percayakan padamu, yang terpenting bawa kepala murjangkutung kemari (sebutan Jan Pieterszoon Coen)"

"Akan hamba laksanakan perintah Tuan dengan sebaik-baiknya."

Jan Pieterszoon Coen atau yang disingkat dengan sebutan JP Coen merupakan Gubernur Jendral VOC. Ia memiliki perawakan yang tinggi dan kurus tak heran sebutan murjangkutung kerap melekat padanya. JP Coen menduduki jabatan tersebut selama dua periode. Periode pertama yaitu pada

tahun 1619-1623 dan periode kedua 1627-1629.

Keberhasilan JP Coen selama menjabat menjadi Gubernur Jendral VOC pada periode pertama yaitu berhasil merebut kota Jayakarta dari tangan orang-orang Banten pada tahun 1619.

Tak lama kemudian nama Jayakarta diganti menjadi Batavia. Sejak saat itu Batavia menjadi basis penting VOC di Hindia Timur, setelah Ambon. JP Coen menjadi target utama untuk diberantas hal tersebut dikarenakan JP Coen menghancurkan kota Jayakarta rata dengan tanah. Ia pun kemudian membangun Kota Batavia di bawah kekuasaannya.

Selain itu ia telah melakukan pembantaian masal/genosida di Banda Neira. Bahkan Konon pembantaian yang dilakukan JP Coen merupakan pembantaian tersadis yang pernah ada pada masanya. Benteng Nassau adalah saksi bisu dari pembantaian sadis tersebut.

Pada waktu itu Jan Pieterszoon Coen kembali ke Banda tak lama setelah diangkat menjadi Gubernur Jendral



VOC. Ia tiba di Benteng Nassau pada tanggal 27 Februari 1621 dengan tujuan menciptakan monopoli perdagangan pala. Ia membawa serta pasukan tentara-tentara VOC dan vrijburger (tentara VOC yang telah habis masa kontrak), orang-orang mardijkers (orang-orang Portugis di Batavia), dan

musketiers (para relawan). Orang-orang hukuman dari Pulau Jawa pun diperbudak untuk bekerja sebagai pendayung perahu. Tak hanya itu ia juga membawa serta tentara bayaran Jepang yang disebut Ronin (samurai yang tidak mempunyai pimpinan lagi).
(Iis Suwartini UAD)